



HUBUNGAN USIA IBU, PERAN TENAGA KESEHATAN DAN JARAK TEMPUH DENGAN PEMERIKSAAN IVA TEST

RELATIONSHIP BETWEEN AGE OF MOTHER, ROLE OF HEALTH PERSONNEL AND DISTANCE WITH IVA TEST EXAMINATION

Emi Diana^{1*}, Mastina², Reffi Dhamayanti³, Desmansyah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Kader Bangsa Palembang,

Email korespondensi : emidiana35@gmail.com

ABSTRAK

Tes IVA merupakan pemeriksaan inspeksi visual seluruh permukaan leher rahim dengan bantuan asam asetat/cuka yang diencerkan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022 jumlah pasangan usia subur 30-50 tahun (Wanita) sebanyak 577. PUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 44.658, dan pemeriksaan IVA positif sebanyak 1 orang. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Usia Ibu, Peran Tenaga Kesehatan Dan Jarak Tempuh Ke Fasilitas Kesehatan Dengan Pemeriksaan Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain atau pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (Wanita) di Puskesmas Penyandingan Kabupaten OKU Tahun 2023 sebanyak 2.107 PUS. Sampel dalam penelitian berjumlah 43 responden, menggunakan Teknik *Accidental Sampling*. Jenis data menggunakan data primer, variabel dependen adalah Pemeriksaan Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA), variabel independen Usia Ibu, Peran Tenaga Kesehatan Dan Jarak Tempuh Ke Fasilitas Kesehatan. Berdasarkan uji statistik *chi square* usia *p-value* $0,026 < 0,05$, peran tenaga kesehatan *p-value* $0,034 < 0,05$ dan jarak tempuh *p-value* $0,017 < 0,05$ dapat disimpulkan ada hubungan Usia Ibu, Peran Tenaga Kesehatan Dan Jarak Tempuh Ke Fasilitas Kesehatan dengan Pemeriksaan Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA). Saran diharapkan tenaga kesehatan menyediakan media leaflet, komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dalam memberikan informasi tentang IVA sehingga dapat meningkatkan pengetahuan WUS, bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan mix method dengan variabel indepen yang berbeda dengan peneliti.

Kata Kunci : Usia, Nakes, Jarak dan IVA

ABSTRACT

The IVA test is a visual inspection of the entire cervical surface with the help of diluted acetic acid/vinegar. Based on data from the Ogan Komering Ulu District Health Office in 2022, the number of couples of childbearing age 30-50 years (women) was 577. There were 44,658 PUS who conducted IVA examinations, and 1 positive IVA examination. The aim of the study was to determine the relationship between mother's age, role of health workers and distance to health facilities by visual inspection of acetic acid (IVA) in couples of childbearing age. This type of research is analytic with a cross sectional design or approach. The population in this study were all couples of childbearing age (Women) at the OKU District Health Center in 2023 with a total of 2,107 PUS. The sample in the study amounted to 43 respondents, using the Accidental Sampling Technique. The type of data uses primary data, the dependent

variable is Acetic Acid Visual Inspection (IVA), the independent variables are Mother's Age, Role of Health Workers and Distance to Health Facilities. Based on the chi square statistical test, age p -value $0.026 < 0.05$, role of health workers p -value $0.034 < 0.05$ and mileage p -value $0.017 < 0.05$, it can be concluded that there is a relationship between mother's age, role of health workers and mileage To a health facility with an Acetic Acid Visual Inspection (IVA) Examination. Suggestions are that health workers provide media leaflets, educational information communication (IEC) in providing information about VIA so that they can increase WUS knowledge, future researchers are expected to use a mixed method with independent variables that are different from the researchers.

Keywords: Age, health worker, distance and IVA

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah salah satu penyumbang angka kematian pada perempuan yang cukup tinggi di mana kondisi ini mayoritas terjadi di negara-negara berkembang. Penyebab kematian tertinggi setelah kanker payudara adalah kanker serviks yang merupakan kanker ginekologi penyumbang penyebab kematian tertinggi pada Wanita. Fakta lain di ungkap bahwa penderita kanker serviks di dunia semakin meningkat dari tahun ketahun dengan angka mencapai lebih dari 460.000 kasus dan 230.000 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut, *Global Burden Cancer atau Interntional Agency for Research on Cancer (IARC, 2018)*.

Kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Penyintas kaker leher rahim pada umumnya terdeteksi pada stadium lanjut. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metoda IVA dan papsmear. Deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan program SADANIS yaitu pemeriksaan klinis payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Deteksi dini dapat menekan angka kematian dan pembiayaan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Indonesia (2021).

IVA merupakan tes visual menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada serviks (dinding rahim) untuk melihat adanya perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan usapan. Tujuannya adalah untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia (Rasjidi, 2019).

Berdasarkan rekapitulasi deteksi dini kanker serviks di Indonesia 8,3% dan masih

terbilang rendah, hasil pemeriksaan IVA positif tahun 2018-2020 sebanyak 50.171 dan yang dicurigai Ca leher Rahim sebanyak 5.847. Cakupan screening yang efektif dapat menurunkan angka kejadian dan angka kematian karena kanker serviks. Perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA dan kanker leher rahim melalui sadanis sebanyak 8,3%. Provinsi dengan cakupan deteksi dini tertinggi yaitu Kepulauan Bangka Belitung sebesar 37,6%, diikuti Sumatera Selatan sebanyak 32,1% dan Bengkulu, sedangkan provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,6%, Maluku Utara sebesar 1,2%, dan Sulawesi Tenggara sebesar 1,7%, (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 sebanyak 53,7% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dan payudara. Hasil pemeriksaan IVA terdapat 230 orang yang terdeteksi IVA positif (0,4%), 22 curiga kanker (1,1%) dan 32 orang dengan tumor/benjolan (0,1%). Pada tahun 2020 terdapat sebanyak 5,5% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dan payudara, Hasil pemeriksaan IVA terdapat 230 orang yang terdeteksi IVA positif (0,1%), 63 curiga kanker (9,6%) dan 426 orang dengan tumor/benjolan (0,6%). Pada tahun 2021 terdapat sebanyak 12 % perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dan payudara. Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode iva. Kejadian IVA positif sebanyak 95 (0,1%) dan dan dicurigai kanker 74 (18,2%), (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2022 yang terdiri dari 18 Puskesmas dengan jumlah pasangan usia subur 30-50 tahun (Wanita) sebanyak 577. PUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 44.658, dan pemeriksaan IVA positif sebanyak 1 orang.

Berdasarkan data Puskesmas Penyandingan tahun 2022 jumlah sasaran wanita Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 1.999, namun cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang terbilang rendah yakni 10 orang dan didapatkan 1 orang dengan hasil pemeriksaan IVA positif pada tahun 2022.

Beberapa faktor yang mendukung WUS (Wanita Usia Subur) melakukan pemeriksaan IVA yaitu: faktor pendidikan, pekerjaan, usia, status perkawinan, keterpaparan informasi, peran tenaga kesehatan, jarak ke fasilitas kesehatan, KB, merokok, pola haid dan riwayat penyakit keluarga. Penyebab lain ialah kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami (Harinal, 2019).

Strategi yang ditempuh untuk mengevaluasi keberhasilan program deteksi tersebut adalah menilai capaian target cakupan. Cakupan deteksi dini dengan IVA minimal 85% selama lima tahun, dapat menurunkan insiden kanker leher rahim secara signifikan hingga 83,6%. Saat ini cakupan screening deteksi dini kanker serviks dengan metode VIA di Indonesia

sampai 2017 terbilang masih rendah (2,97%), (Sarwono, 2017).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, bersifat analitik dengan desain atau pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan, (Notoadmojo, 2018). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Penyandingan Kabupaten OKU Tahun 2023, dilaksanakan pada 6 Juni sampai 6 Juli 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (Wanita) di Puskesmas Penyandingan Kabupaten OKU Tahun 2023 sebanyak 2.107 PUS, dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden. peneliti menggunakan *Teknik Accidental Sampling* yaitu teknik pengumpulan data dengan penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yang artinya pada saat melakukan siapa saja dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data yang dibutuhkannya. Sugiyono (2016).

Intrumen penelitian menggunakan kuisioner secara langsung kepada responden yang datang pada saat penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi. Data yang terkumpul dari intrumen yang sudah di bagikan dilanjutkan pengolahan data yaitu *editing, coding, scoring, tabulating, data entry dan cleaning*. Analisis terdiri dari 2 jenis yaitu analisa univariat menyimpulkan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan analisa *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan table.

HASIL

Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA

Pemeriksaan IVA	(f)	(%)
Ya	33	76,7
Tidak	10	23,3
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 43 responden, yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 33 (76,7%) responden dan yang

tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 10 (23,3%) responden.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Usia Ibu

Usia Ibu	(f)	(%)
Resiko rendah	19	44,2
Resiko tinggi	24	55,8
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 43 responden, usia ibu resiko rendah sebanyak

19 (44,2%) responden dan usia ibu resiko tinggi sebanyak 24 (55,8%) responden.

Tabel 3

Distribusi Peran Tenaga Kesehatan

Peran tenaga kesehatan	(f)	(%)
Ya	27	62,8
Tidak	16	37,2
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 43 responden, yang ada peran tenaga Kesehatan sebanyak 27 (62,8%) responden dan tidak ada

peran tenaga kesehatan sebanyak 16 (37,2%) responden.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi jarak tempuh

Jarak Tempuh	(f)	(%)
Dekat	31	72,1
Jauh	12	27,9
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 43 responden, jarak tempuh dekat sebanyak 31

(72,1%) responden dan jarak tempuh jauh sebanyak 12 (27,9%) responden

Bivariat

Tabel 5

Hubungan Usia Ibu Dengan Pemeriksaan IVA

Usia Ibu	Pemeriksaan IVA				Total		p value	OR
	Ya	Tidak		N	%			
	n	%	n			%		
Resiko Rendah	18	94,7	1	5,3	19	100	0,026	10.800
Resiko Tinggi	15	62,5	9	37,5	24	100		
Jumlah	33		10		43	100		

Berdasarkan table 5 menunjukkan dari 19 responden usia ibu resiko rendah yang

melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 18 (94,7%) respoden, sedangkan yang tidak

melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 1 (5,3%) responden. Dari 24 responden usia resiko tinggi melakukan pemeriksaan pemeriksaan IVA sebanyak 15 (62,5%) responden, sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 9 (37,5%) responden. Hasil uji chi square didapatkan p value 0,026 ($\alpha \leq 0,05$),

artinya terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pemeriksaan IVA. Odd ratio yang didapat yaitu 10.800 artinya ibu yang usia resiko rendah 10.800 kali berpeluang untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu yang usia resiko tinggi.

Tabel 6
Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemeriksaan IVA

Peran tenaga kesehatan	Pemeriksaan IVA				Total		p value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	f	%	f	%				
Ya	24	88,9	3	11,1	27	100		
Tidak	9	56,3	7	43,8	16	100	0,024	6.222
Jumlah	33		10		43	100		

Berdasarkan table 6 menunjukkan dari 27 responden yang mendapatkan peran tenaga kesehatan melakukan Pemeriksaan IVA sebanyak 24 (88,9%) responden, sedangkan yang tidak melakukan Pemeriksaan IVA sebanyak 3 (11,1%) responden. Dari 16 responden yang tidak mendapatkan peran tenaga kesehatan melakukan Pemeriksaan IVA sebanyak 9 (56,3%) responden, sedangkan yang tidak melakukan Pemeriksaan IVA sebanyak 7

(43,8%) responden. Hasil uji *chi square* didapatkan p value 0,000 ($\alpha \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan Pemeriksaan IVA. Odd ratio yang didapat yaitu 6.222 artinya ibu yang mendapatkan peran tenaga kesehatan 6.222 kali berpeluang untuk melakukan Pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan peran tenaga Kesehatan.

Tabel 7
Hubungan Jarak Tempuh Dengan Pemeriksaan IVA

Jarak Tempuh	Pemeriksaan IVA				Total		p value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	f	%	f	%				
Dekat	27	87,1	4	12,9	31	100		
Jauh	6	50	6	50	12	100	0,017	6.750
Jumlah	33		10	23,3	43	100		

Berdasarkan table 7 menunjukkan dari 31 responden jarak tempuh dekat yang melakukan Pemeriksaan IVA sebanyak 27 (87,1%) responden, sedangkan yang tidak melakukan Pemeriksaan IVA sebanyak 4 (12,9%) responden. Dari 12 responden jarak tempuh jauh yang melakukan Pemeriksaan IVA sebanyak 6 (50%) responden, sedangkan yang tidak melakukan Pemeriksaan IVA sebanyak 6

(50%) responden. Hasil uji *chi square* didapatkan p value 0,000 ($\alpha \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jarak tempuh dengan Pemeriksaan IVA. Odd ratio yang didapat yaitu 6.750 artinya ibu yang jarak tempuh dekat 6.750 kali berpeluang untuk melakukan Pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu yang jarak tempuh jauh.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Ibu Dengan Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Santoso, 2021) menyatakan bahwa Populasi sebanyak 185 orang, sampel yang digunakan 64 responden wanita yang menderita kanker. Hasil penelitian terdapat hubungan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks dengan (χ^2 hitung = 4,982) didapatkan ($p = 0.026$).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Siregar et al., 2021) didapatkan populasi seluruh WUS (usia 15-49 tahun) sebanyak 79 orang, dan sampel sebanyak 64 orang. Hasil analisis data didapatkan tidak ada hubungan usia dengan perilaku pemeriksaan IVA Test; $p=0,637$ ($p>0,05$), Asumsi peneliti Semakin tua seorang wanita maka makin tinggi risikonya terkena kanker serviks. Meskipun begitu, bukan berarti wanita muda tidak dapat terkena kanker serviks. Bahkan, yang memiliki usia muda jika ia tidak memiliki pola hidup yang sehat, maka dapat saja terkena kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sab'ngatun dan Riawati, (2019). Hasil penelitian mayoritas responden berusia ≤ 40 tahun sebanyak 25 responden (80,6%) dan mayoritas melakukan IVA tes sebanyak 18 responden (58,1%). Hasil uji *chi square* dengan taraf signifikan 5% adalah 0,02 ($p < 0,05$) terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan deteksi dini kanker serviks metode iva.

Hasil penelitian (Pera Mandasari, 2021) Populasi penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang berada di kelurahan Patih Galung yang hadir dalam kunjungan pemeriksaan IVA. Sampel penelitian yaitu 45 orang. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan umur ibu dengan kunjungan pemeriksaan IVA dengan nilai Pvalue $0,003 < \alpha 0,05$.

Menurut asumsi peneliti, Usia menikah muda memiliki dampak yang sangat banyak salah satu diantaranya adalah kanker serviks. Usia ideal menikah 21 hingga 25 tahun. langkah tersebut meminimalkan terjadinya masalah kesehatan reproduksi. Usia <20 tahun dan usia $>$

45 tahun mempunyai risiko tinggi terhadap kanker leher rahim. Semakin tua usia seseorang, maka semakin tinggi risiko terjadinya kanker leher rahim. Menikah pada usia ≤ 20 tahun dianggap terlalu muda untuk melakukan hubungan seksual dan berisiko terkena kanker leher rahim 10-12 kali lebih besar daripada mereka yang menikah pada usia > 20 tahun.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemeriksaan IVA

Peran petugas kesehatan adalah memberikan pengetahuan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini, serta memberikan motivasi kepada wanita yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Faktor dari tenaga kesehatan itu sebagai pendorong atau penguat dari individu untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi input atau masukan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan (Nisa et al., 2019).

Penelitian ini sejalan penelitian (Arnas et al., 2022),. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,001, yang berarti ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini juga sejalan penelitian (Jaya, 2020) populasi kasus adalah wanita usia subur usia yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks di Kota Kendari yaitu sebanyak 606 orang sedangkan populasi kontrol sebanyak 94.403 orang. Besar sampel masing-masing kelompok sebanyak 83 responden, yang diambil dengan cara *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuisioner, kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan menggunakan *uji Chi Square*. Terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan rendahnya cakupan pemeriksaan Inspeksi visual asam aseta (IVA) di Kota Kendari, dimana diperoleh nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel ($63,134 > 3,841$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina et.al (2022). Data dianalisis dengan rumus uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan

menggunakan metode IVA pada Wanita Usia subur dengan nilai $p=0,020$. Hasil penelitian (Umami, 2019) hasil penelitian ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA, dengan $P.value = 0,032$ ($P<0,05$)

Menurut Asumsi peneliti Peran aktif petugas kesehatan yang mampu membimbing pasien memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan, dengan memberikan pendekatan terhadap masalah pasien (pengkajian) sehingga pasien dapat menemukan solusi dan memberikan keputusan dalam pemilihan pelayanan kesehatan yang di anjurkan petugas kesehatan. Semakin sering petugas kesehatan memberi dukungan melalui promosi kesehatan atau penyuluhan maka semakin banyak ibu yang melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi input/masukan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini juga akan mempengaruhi motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hubungan Jarak Tempuh Dengan Pemeriksaan IVA

Jarak adalah rentang yang harus ditempuh seseorang dari suatu tempat ke tempat yang dituju, Menurut Hoobs dalam (Jaya, 2020) kecepatan diartikan sebagai perbandingan antara jarak yang ditempuh dengan waktu yang diperlukan untuk menempuh jarak tersebut. Sedangkan waktu tempuh adalah waktu yang ditempuh untuk menempuh suatu perjalanan

Berdasarkan hasil penelitian (Aprianti et al., 2019) Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur yang mengunjungi Puskesmas dengan jumlah sampel sebanyak 110 responden, menggunakan metode consecutive sampling. Data dianalisis dengan uji statistik Chi-Square dan regresi logistik dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan akses jarak tempuh dengan p value 0,000. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi partisipasi wanita dalam deteksi

dini kanker serviks melalui tes IVA, yaitu dukungan suami dengan p value 0,000 dan Odds Ratio 46,693.

Hasil penelitian Hasil penelitian (Arnas et al., 2022). Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil uji diperoleh ada hubungan akses menuju pelayanan kesehatan p -value=0,009 dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA tes. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nasution, S., 2019) menunjukkan ada hubungan jarak fasilitas kesehatan dengan minat melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai p -value = 0,017. Hasil penelitian Suratmi, T. and Samingan, S., 2023 Populasi sebanyak 3,548 wanita. Jumlah sampel 108 responden. Teknik pengambilan sampel dengan cara Accidental Sampling. Hasil analisis bivariat yang berhubungan signifikan, keterjangkauan jarak p 0,014.

Menurut asumsi peneliti, Jarak sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kesehatan. Semakin dekat jarak maka semakin mendukung seseorang untuk bisa melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan dan sebaliknya, semakin jauh jarak semakin menjadi hambatan bagi seseorang untuk melakukan kunjungan ke pelayanan Kesehatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di Puskesmas Penyandingan Kabupaten OKU Tahun 2023 den jumlah sampel sebanyak 43 orang , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variable usia, peran tenaga kesehatan dan jarak tempuh dengan Pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini diharapkan faskes gar menyediakan media leaflet tentang pemeriksaan IVA, Petugas kesehatan lebih aktif dan mengutamakan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dalam memberikan informasi tentang IVA test kepada pasangan usia subur (PUS). Diharapkan bagi Wanita usia subur (WUS) agar aktif mencari informasi tentang IVA test dan bersedia melakukan pemeriksaan IVA test.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Yulizar, Y. and Yunola, S., 2022. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Peran Tenaga Kesehatan Dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Menggunakan Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Musi Banyuasin. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 5(2), pp.1-6
- Aprianti, A., Fauza, M., & Azrimaidalisa, A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Arnas, N. S., Septiani, R., & Agustina. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pasangan Usia Subur Melalui Metode IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 931–944
- Dinkes Provinsi Sumsel. (2019). *Profil Dinkes 2020 Data 2019*
- Harisnal, H. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemeriksaan Iva Test. *Jurnal Kesehatan*, 156-160.
- Jaya, A. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Kota Kendari: Factors Connected With Coverage Of Visual Infection Of Acetic Acid Inspection (Iva) In Kendari City. Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(2), 85-94
- aaarif Baturaja, 6(1), pp.18-21.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Pusat Data & Informasi Kementerian Kesehatan RI 2015: Stop Kanker
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Pusat data & informasi profil kesehatan tahun 2018
- Mandasari, P., 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan Iva di Kelurahan Patih Galung Kota Prabumulih Tahun 2020. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-M International*
- Agency for Research on Cancer (IARC). Globocan 2018: Incidence, mortality, 5 years-Prevalence and new cases disabilityadjusted life years (DALYs) cancer of the world. IARC Cancer Base
- Riawati, D., 2019. Hubungan antara usia dengan deteksi dini kanker serviks metode Iva. *Avicenna: Journal Of Health Research*, 2(2), pp.104-110.
- Santoso, E. B. (2021). Hubungan Usia Pertama Menikah dengan Kejadian Kanker Serviks di Poli Kandungan RSUD X. *Info Kesehatan*, 11(2), 394–398.
- Sarwono B. Lesi serviks pada wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. *Jurnal Kebidanan*, 2017;6(12):27-37. 12.
- Siregar, M., Panggabean, H. W., & Simbolon, J. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6(1), 32–48. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i1.1918>
- Suratmi, T. and Samingan, S., 2023. Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(1), pp.27-44.
- Umami, D.A., 2019. Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Serai. *S 1 Kebidanan*, 7(2).